

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan hasil wawancara dan observasi ke pondok pesantren Nahdlatul Ulum (NU) Cempaka Kresek dan pondok pesantren Al-Hikmah Pendawa, maka ada beberapa yang bisa dapat disimpulkan oleh peneliti dan dapat diambil penelitiannya, yaitu :

1. Peran Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum (NU) Cempaka Kresek dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Pendawa adalah :

Pernyataan dari kedua pemimpin pondok pesantren Nahdlatul Ulum (NU) dan pondok pesantren Al-Hikmah dalam meningkatkan motivasi santrinya yaitu dengan menyerahkan kepada para pengajarnya dengan menggunakan ajaran salafi dan mengutamakan suri tauladan yang baik kepada santri supaya para santri bisa mencontoh dan meniru para guru-gurunya yang ada disitu, dan yang diutamakan oleh para pemimpin pondok pesantren supaya santri bisa membiasakan sikap yang dia dapat dari pondok pesantren tersebut bisa dijalankan nya ketika santri tersebut keluar atau lulus dari pondok tersebut. Sistem pengajaran pondok pesantren Nahdlatul Ulum (NU) dan pondok pesantren Al-Hikmah terhadap motivasi belajar santri itu sama tidak ada yang beda.

2. Hambatan-hambatan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi santri pondok pesantren salafiyah Nahdlatul Ulum (NU) Cempaka Kresek dan pondok pesantren Al-Hikmah Pendawa adalah

Hambatan yang diutamakan setiap kiyai pondok pesantren adalah pola hidup atau kehidupan santrinya, dan kebiasaan santrinya kurang pendidikan di rumah, biasanya di rumah orang tua kebanyakan tidak ada yang peduli dengan kehidupan anaknya, ketika orang tua menaruh dan menitipkan anaknya di pondok pesantren berarti anak tersebut harus mau mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren itu, dan kebiasaan anaknya di rumah tidak pernah belajar atau mengaji ketika di pondok pesantren anak itu harus mengikuti pengajian apa yang diajari di pondok pesantren tersebut, dan dari sini orang tua harus bisa menerima ketika anaknya dididik oleh kiyai pondok pesantren salafiyah, dan biasanya anak tidak ada yang mau menerima ketika kiyai dan ustad mengatur hidupnya. Dan biasanya setiap pondok pesantren mempunyai sistem pengajarannya masing-masing.

3. Upaya Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan Motivasi Literasi Santri melalui metode penugasan adalah :

- a. Metode internal (festufis)

Jadi metode internal (festufis) adalah metode yang sifatnya rahasia yang tidak diketahui oleh para santri lainnya. Sedangkan,

- b. Metode umum

Metode umum adalah metode yang sifatnya umum dan menggunakan kalimat-kalimat yang bisa atau mudah dipahami oleh para santri agar para santri bisa memahami apa yang diajarkan oleh kiai atau pun

ustadznya. Dan namanya santri biasanya mempunyai kebiasaan yang dirumah yang tidak bisa ditinggalkan, setelah anak itu memasuki pondok pesantren dan menjadi santri pondok pesantren mau ngga mau anak itu harus mengikuti apa kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, kegiatan yang ada di pondok pesantren yaitu shalawatan, ngaji yasin, dan marhabanan. Selain itu juga ada ada yang nama nya rukiyah, maksud rukiyah disini santri harus bisa menjaga tradisi yang ada dipondok pesantren tersebut, dari sini lah upaya kiai supaya santri itu tidak bosan hidup di pondok pesantren.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasinya antara lain :

1. Dari uraian diatas, penulis melihat bahwa Perencanaan Peran Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum (NU) Cempaka Kresek dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Pendawa sangatlah penting. Hal ini terkait dengan fungsi kepemimpinan kiyai pondok pesantren sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan. Setiap hal yang diputuskan oleh kiyai sebagai figur dipondok pesantren atau pun masyarakat setempat sebaiknya dilakukan secara demokratis, karena dengan mempertimbangkan masukan dari semua wali santri, maka semua keinginan pun akan terakomodir dengan baik.
2. Kegiatan pokok dalam motivasi literasi santri adalah supaya santri bisa meningkatkan kegiatan belajar para santri dan

kegiatan yang lainnya melainkan supaya para santri bisa mewujudkan tujuan kegiatan yang sudah ditugaskan oleh kiyai, sehingga para santri bisa mencapai target yang sudah dikasih oleh kiyai.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan kepada :

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan dan keputusan tentang perencanaan peran gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi literasi santri melalui metode penugasan di pondok pesantren.
2. Bagi pelaksanaan pendidikan dipondok pesantren dalam mensosialisasikan dan menanamkan pentingnya program perencanaan peran gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi literasi santri melalui metode penugasan. Khususnya pondok pesantren Nahdlatul Ulum (NU) Cempaka Kresek dan pondok pesantren Al-Hikmah Pendawa, agar dapat merealisasikan pelaksanaan penugasan santri yang telah diberikan oleh kiyai pondok pesantren.